

.....

**MEDIA KOMUNIKASI PADA KEGIATAN IMTAQ TERHADAP SIKAP AFEKTIF
SISWA HINDU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 20 CAKRANEGARA**

Oleh

I Made Putra Suryantara

Dosen pada Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas FISIPOL Univ. 45 Mataram

ABSTRAK: Imtaq merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 08.00 wita yang berisikan tentang kegiatan keagamaan dari setiap masing-masing agama. Salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan Imtaq adalah di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara. Dari observasi awal banyak siswa Hindu hanya sekedar mengikuti kegiatan tersebut, sehingga dijadikan sebagai rutinitas yang terkesan formal padahal di dalam kegiatan Imtaq banyak mengandung ajaran-ajaran agama yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi dalam pembelajaran agama Hindu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan melibatkan siswa beragama Hindu sebagai subjek penelitian sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah media komunikasi pada kegiatan Imtaq terhadap sikap afektif siswa di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipasi, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan informan yaitu purposive sampling dengan memilih informan yang dipandang mengetahui tentang hal tersebut. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa bentuk komunikasi kegiatan Imtaq di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara secara umum terdiri dari proses komunikasi awal kegiatan Imtaq, proses komunikasi inti kegiatan Imtaq dan proses komunikasi akhir kegiatan Imtaq. Dengan adanya media komunikasi pada kegiatan imtaq terhadap sikap afektif siswa Hindu di SDN 20 Cakranegara yaitu bahwa kegiatan imtaq menumbuhkan sikap kelakuan yang baik, menumbuhkan sikap kerajinan, menumbuhkan sikap kebersihan, menumbuhkan sikap kerapian dan menumbuhkan sikap disiplin.

Kata kunci: media komunikasi, kegiatan imtaq dan sikap afektif

PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan keagamaan di sekolah sangat penting sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Undang-Undang Sidiknas, 2003:7). Ini berarti bahwa pendidikan merupakan salah satu media pengembangan potensi untuk memiliki keterampilan tertentu yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Belajar merupakan proses perubahan prilaku sebagai hasil pengalaman serta mampu mengkomunikasikan kepada orang lain (Pidarta, 2000:197). Ahli lainnya menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik dan afektif (Djamarah dan Zain, 2002:11). Pembelajaran yang efektif dengan menggunakan alat bantu yang disebut dengan media, yang berarti “perantara atau pengantar”. Dengan adanya media segala sesuatu yang dapat digunakan dapat mengkomunikasikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Kegiatan imtaq adalah

.....

suatu kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap satu kali seminggu yaitu tepatnya pada hari jumat pagi. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan Imtaq merupakan media komunikasi pembelajaran dari pendidikan agama Hindu.

Di dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, umat Hindu memiliki kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat dengan adat istiadat, budaya dan agama yang berlaku di daerah tersebut. Seperti di Lombok, siswa Hindu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah yakni menyesuaikan dengan adat keagamaan setempat yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi yang disebut dengan kegiatan Imtaq yaitu Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan Imtaq yakni di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara. Dari observasi awal banyak siswa Hindu hanya sekedar mengikuti kegiatan tersebut, sehingga dijadikan sebagai rutinitas yang terkesan formal padahal di dalam kegiatan Imtaq banyak mengandung ajaran-ajaran agama yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi terhadap afektif siswa.

Mengacu pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu sebagai berikut: (1) bagaimanakah bentuk komunikasi dalam kegiatan Imtaq di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara?, (2) bagaimanakah media komunikasi pada kegiatan Imtaq terhadap sikap afektif siswa Hindu di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara?. Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan giat memahami secara mendalam segala materi yang disajikan oleh penceramah (guru) setiap hari jumat pagi, sehingga tingkat kecerdasan siswa akan lebih meningkat baik secara kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

LANDASAN TEORI

1. Media Komunikasi pada Kegiatan Imtaq

Media Komunikasi berasal dari dua kata yakni media dan komunikasi, yang masing-masing mempunyai arti tertentu. Media adalah peralatan atau kegiatan yang

menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Wujud media bisa tertulis maupun lisan, manual, elektrik atau elektronik, dan sebagainya. Media komunikasi sangat mempengaruhi efektivitas suatu komunikasi. Dikatakan pula media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamarah dan Zain, 2002:136). Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi untuk dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa (Arsyad, 2010:21). Jadi dapat dikatakan bahwa media komunikasi merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mempermudah penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain, untuk mencapai tujuan yang ditentukan melalui berbagai saluran kepada khalayak sehingga pesan tersebut dapat diterima sesuai dengan maksud dan tujuan sipengirim pesan tersebut agar mudah dimengerti dan dipahami

Kegiatan Imtaq dalam agama Hindu dikenal dengan kegiatan *Sradha Bhakti* yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 08.00 Wita yang berisikan tentang kegiatan keagamaan dari masing-masing agama. Di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara juga melaksanakan kegiatan Imtaq dengan hari dan waktu yang sama. Kegiatan Imtaq ini diikuti oleh seluruh guru dan staf pegawai serta siswa dengan memakai pakaian adat keagamaan, untuk kegiatan Imtaq yang beragama Hindu bertempat di lapangan sekolah, mengadap ke Pura *Padmasari* yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara. Jadi dapat dikatakan bahwa media komunikasi pada kegiatan imtaq merupakan proses pelaksanaan sembahyang

karena salah satu ciri orang beragama adalah melakukan komunikasi secara vertikal dalam bentuk komunikasi transendental pemujaan kepada sang pencipta dan melakukan komunikasi secara horizontal kepada sesama manusia dalam bentuk kegiatan sosial keagamaan.

2. Sikap Afektif

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:298), sikap afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Sedangkan ahli lainnya mengatakan bahwa sikap afektif adalah suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial (Hamzah dan Satria Koni, 2012:29). Sedangkan menurut Hamzah dan Satria (2012: 183) menyebutkan aspek yang termasuk ke dalam sikap afektif yaitu (1) aspek kelakuan, (2) aspek kerajinan, (3) aspek kebersihan, (4) aspek kerapian dan (5) aspek kedisiplinan.

Jadi dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa sikap afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang nampak pada tingkah laku seseorang di dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, dalam penelitian ini sikap afektif yang dimaksud yaitu: (1) aspek kelakuan, (2) aspek kerajinan, (3) aspek kebersihan, (4) aspek kerapian dan (5) aspek kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipasi, wawancara bebas terpimpin dan metode dokumentasi dari kepala sekolah, pembina imtaq, guru agama Hindu dan siswa di sekolah dasar negeri 20 Cakranegara serta buku-buku atau referensi dan data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini dan teknik analisa data menggunakan teknik analisa data kualitatif model alur yang dikembangkan

oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:92), yang terdiri dari langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: (1) Reduksi data, yaitu melakukan proses perangkuman, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, (2) penyajian data, yaitu yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. (3) menarik kesimpulan, yakni peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh dan mencari pola-pola penjelasan dari data yang telah diverifikasi sehingga peneliti mengambil suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Komunikasi pada Kegiatan Imtaq di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara

Bentuk komunikasi kegiatan Imtaq di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara dibagi ke dalam tiga bentuk komunikasi yaitu proses komunikasi awal kegiatan Imtaq, proses komunikasi inti kegiatan Imtaq dan proses komunikasi akhir kegiatan Imtaq, yaitu sebagai berikut:

a. Proses komunikasi awal kegiatan Imtaq

Proses komunikasi awal kegiatan Imtaq di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara yaitu para siswa mengambil tugas masing-masing seperti piket di tiap ruang kelas, ruang guru, kantor, perpustakaan, membersihkan halaman, menyapu di areal Pura, mengambil dan mengecek atau mengetes *sound sistem* yang dilakukan oleh siswa, menggelar tikar di tempat kegiatan Imtaq dan siswa yang bertugas mendapatkan piket pada setiap kegiatan Imtaq di Pura *Padmasari* mempersiapkan sarana dan prasarana persembahyangan.

b. Proses komunikasi inti kegiatan Imtaq

Proses komunikasi inti kegiatan Imtaq di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara yaitu (1) pembukaan mengucapkan salam *panganjali Om Swastyastu*, (2) *mekidung*, (3) *maturan*, (4) *melukat*, (5) *puja Tri Sandya* (6) *kramaning sembah* (7) *berjapa*, (8) *metirtha*, (9) *mebija*, (10) *dharmawacana* dan (11) mengucapkan *parama santi*.

c. Proses komunikasi akhir kegiatan Imtaq

Proses komunikasi akhir kegiatan Imtaq yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara telah berjalan secara baik dan lancar, kemudian setelah kegiatan Imtaq selesai para siswa secara bersama-sama membersihkan kembali tempat sembahyang yang dipergunakan pada saat pelaksanaan kegiatan Imtaq dengan menyapu dan memungut sisa-sisa sampah dalam persembahyangan dan merapikan serta menggulung tikar dan alat *sound sistem* yang digunakan dan disimpan di tempat yang telah disediakan untuk kemudian digunakan lagi pada saat kegiatan Imtaq berlangsung.

2. Media Komunikasi pada Kegiatan Imtaq Terhadap Sikap Afektif Siswa Hindu di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara

a. Menumbuhkan sikap kelakuan yang baik

Berdasarkan dari proses komunikasi awal, inti dan akhir dalam pelaksanaan kegiatan Imtaq dapat dikatakan bahwa media komunikasi kegiatan Imtaq dapat menumbuhkan kelakuan yang baik. Hal ini bersinergi dengan hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara bahwa kegiatan Imtaq merupakan media komunikasi untuk menumbuhkan kelakuan yang baik karena kelakuan yang baik itu adalah bagian dari Iman dalam wujud pikiran yang bersih dan jiwa yang sehat dan juga kelakuan yang baik itu merupakan ajaran dari setiap agama sehingga menjadikan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia

dengan lingkungannya, maka dari itulah dengan jalan melaksanakan kegiatan Imtaq dididik dan dibina melalui pembinaan kegiatan keagamaan sehingga menumbuhkan sifat-sifat *satwam* (prilaku baik) di dalam diri siswa itu sendiri agar berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama di dalam menjalankan kehidupan dan rutinitas sehari-hari.

b. Menumbuhkan sikap kerajinan

Berkaitan tentang sikap kerajinan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Imtaq dapat menumbuhkan sikap kerajinan karena kerajinan itu perlu dilaksanakan dalam kegiatan Imtaq untuk menambah kekuatan Iman (kepercayaan dan keyakinan) agar selalu sang pencipta (Tuhan Yang Maha Esa) dan kegiatan Imtaq dapat memperkokoh rasa persaudaraan serta kegiatan Imtaq juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama sehingga rasa tali persaudaraan yang erat dapat terjalin, begitu juga kegiatan Imtaq sangat mendidik dibidang keagamaan dan bila selalu rajin mengikutinya maka akan mengetahui dan bisa menerapkan ajaran-ajaran agama serta untuk memohon agar diberikan anugerah berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan keselamatan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari

c. Menumbuhkan sikap kebersihan

Proses komunikasi awal, inti dan akhir kegiatan Imtaq dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa media komunikasi kegiatan Imtaq terhadap sikap afektif siswa Hindu dapat menumbuhkan kebersihan, melalui kebersihan lingkungan, jasmani dan rohani. Sebelum melaksanakan kegiatan Imtaq membersihkan terlebih dahulu lingkungan sekolah begitu juga dengan kebersihan diri harus *asuci laksana* (bersih) baik jasmani maupun rohani, dengan cara mandi dan berpakaian yang bersih, rohani dengan cara *melukat* (memercikan air suci di

atas kepala serta mengenai bagian dari tubuh), membersihkan tempat pelaksanaan Imtaq dan arel tempat suci, menyuciakan sarana-prasaran sembahyang dan dengan menjaga kebersihan maka kegiatan Imtaq akan tenang dan akan merasa nyaman sehingga pikiran menjadi bersih dan jernih untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta serta dengan melaksanakan perilaku hidup yang bersih maka akan menjadi sehat karena kesehatan dimulai dari awal kebersihan.

d. Menumbuhkan sikap kerapian

Media komunikasi pada kegiatan Imtaq terhadap sikap afektif siswa Hindu dapat menumbuhkan kerapian dalam beretika dan bersopan santun. Hal tersebut bersinergi dengan hasil wawancara di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara, bahwa kegiatan Imtaq menumbuhkan sikap kerapian, dengan etika sopan santun karena dengan berpakaian yang rapi dan bersih serta sopan pada saat melaksanakan kegiatan Imtaq menjadikan pikiran kita menjadi tenang sehingga bisa lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan kegiatan Imtaq. Dengan menjaga kerapian merupakan suatu bentuk sopan santun, tentunya akan merasa percaya diri dalam setiap tindakan yang diperbuat, sehingga melakukan pekerjaan, tugas dan kewajiban apapun akan merasa tenang dan nyaman, oleh karena itu kerapian merupakan cerminan bagi diri seseorang.

e. Menumbuhkan sikap disiplin

Berkaitan dengan kedisiplinan, sesuai dengan paparan data dari wawancara di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara bahwa media komunikasi kegiatan Imtaq menumbuhkan sikap disiplin dengan diadakannya kegiatan Imtaq membutuhkan adanya suatu kedisiplinan agar kegiatan Imtaq tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar, dengan diadakannya kegiatan Imtaq sebagai media komunikasi dapat meningkatkan perilaku sikap disiplin yang baik, seperti hadir ke sekolah tidak terlambat dan tepat waktu, membersihkan kelas dan

halaman sekolah sesuai dengan tugas kewajibannya, mempersiapkan saran persembahyangan, dilarang mengganggu teman, dilarang berbicara ribut, dan dilarang bermain pada saat pelaksanaan Imtaq, duduk dengan rapi dan tertib. Jadi pada intinya segala sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan dengan rasa tulus ikhlas dan bertanggung jawab atas segala apa yang sudah diperbuat. Hal tersebut dapat terwujud apabila tekun dan rajin dalam mengerjakan sesuatu sehingga memiliki jiwa seorang pemimpin yang disiplin.

PENUTUP

1. Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi kegiatan Imtaq di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara secara umum terdiri dari (a) proses komunikasi awal kegiatan Imtaq yaitu para siswa mengambil tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. (b) proses komunikasi inti kegiatan Imtaq yaitu (1) pembukaan mengucapkan salam *panganjali Om Swastyastu*, (2) *mekidung*, (3) *maturan*, (4) *melukat*, (5) *puja Tri Sandya* (6) *kramaning sembah* (7) *berjapa*, (8) *metirtha*, (9) *mebija*, (10) *dharma wacana* dan (11) mengucapkan *parama santi*. (c) proses komunikasi akhir kegiatan Imtaq yaitu bahwa kegiatan Imtaq telah berjalan secara baik dan lancar, kemudian setelah kegiatan Imtaq selesai para siswa secara bersama-sama membersihkan kembali tempat sembahyang yang dipergunakan. Media komunikasi kegiatan Imtaq terhadap afektif siswa di Sekolah Dasar Negeri 20 Cakranegara yaitu bahwa kegiatan Imtaq menumbuhkan sikap kelakuan yang baik, menumbuhkan sikap kebersihan, menumbuhkan sikap kerajinan, menumbuhkan sikap kerapian dan menumbuhkan sikap disiplin.

2. Saran

Adapun saran berkaitan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni kepada pimpinan sekolah dan pendidik serta peran orang tua untuk memperhatikan peserta didik dan anaknya dalam setiap kegiatan yang

dilakukannya untuk lebih menekankan dalam kegiatan yang bernuansa keagamaan agar dapat memberikan dampak positif dalam membentuk sikap afektif dan karakter sebagai generasi penerus yang intelek dan agamis sehingga dapat mewujudkan dharma agama dan dharma negara. Sehingga nantinya sebagai generasi kekinian dan penerus bangsa dan negara serta agama hendaknya menjadi seorang pemimpin yang memiliki jiwa bijaksana dalam peradaban modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor. 20. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Semarang: Aneka Ilmu.
- [2] Pidarta, I Made. 2000. *Landasan Kependidikan Stimulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Djamarah, Saiful Bahri dan Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- [6] Badudu, J.S dan Sutan Mohammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [7] Oka, I Dewa Gde Rai. 2009. *Kebenaran Yang Abadi.* Denpasar: Widya Dharma.
- [8] Pudja, I Gde.1984. *Sradha Pengantar Agama Hindu.* Jakarta: Mayasari.
- [9] Purnadjaja, Dewa. 2000. *Muspa Makna dan Pelaksanaannya.* Yayasan Dharma Yatra.
- [10] Sadiman, Arieef, dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [11] Syaodih, Nana. 2000. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Wiana. 2006. *Menyayangi Alam Wujud Bhakti Pada Tuhan.* Surabaya: Paramita.
- [13] Widana, Murba I Nyoman. 2010. *Tradisi Upacara Mulang Pakelem di Segara Anak Gunung Renjani di Tinjau dari Segi Makna dan Filosofisnya.* Surabaya: Paramita